

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK
DISMPN 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

NOVIA HAPSARININGRUM

NIM: 1403016090

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novia Hapsariningrum

NIM : 1403016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP N 2 PATEBON
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Novia Hapsariningrum
NIM: 1403016090



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP
N 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Novia Hapsariningrum
NIM : 1403016090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Februari 2019

Dewan Penguji

Ketua,

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP: 19710122 200501 2 001

Sekretaris,

Zulaikhah, M.Ag

NIP: 19760130 2005012 1 001

Penguji I,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP: 19570202 199203 2 001

Penguji II,

Lutfiyah, M.Si

NIP: 19790422 200710 2 001

Pembimbing I,

H. Fakrur Rozi, M. Ag.

NIP. 196912201995031001

Pembimbing II

Sofa Muthohar, M. Ag.

NIP. 19750705 200501 1001



NOTA DINAS

Semarang, 18 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

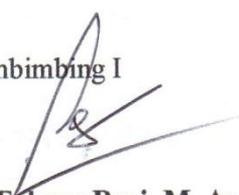
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP
N 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Novia Hapsariningrum
NIM : 1403016090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


H. Fakrur Rozi, M. Ag.
NIP : 196912201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP
N 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Novia Hapsariningrum

NIM : 1403016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Sofa Muthohar, M. Ag.

NIP: 19750705 200501 1001

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP
N 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Novia Hapsariningrum

NIM : 1403016090

Skripsi ini membahas tentang peran guru (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin, bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab, dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung memperlihatkan peran-perannya yakni: peran sebagai pendidik, berperan sebagai model dan teladan, dan peran sebagai motivator. Dalam upaya pembentukan karakter tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung datang dari guru, orang tua, lingkungan. Kemudian faktor penghambat datang dari teman sebaya

Kata kunci: *Guru PAI, karakter, disiplin, tanggungjawab*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = أَيْ

MOTTO

“Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka. Namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP N 2 PATEBON TAHUN AJARAN 2018/2019”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan berkat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama

kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terimakasih ini juga penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Muhibbin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed, St.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak H. Ridwan, M.Ag
5. Dosen pembimbing I dan II, Bapak H. Fakrur Rozi, M. Ag. dan Bapak Sofa Muthohar, M. Ag. yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kepala Sekolah SMP N 2 Patebon beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak H. Djazuri, SH.dan Ibu HJ. Malikhah serta Kakak Haryanto, Kakak Ipar Lilik Khoriyah, S.Pd kakak Ady Prasetyo Himawan dan juga keponakan saya Eqtada

Abdi Al-Fathir, Affan Naufal Ali Tsani, Satria Bimo Ceasar Himawan atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.

9. Sahabat-sahabat tercinta (Deva, Isna, Lulu, Vivi, Lala, Silvy, Desy, Arlida, Putri, Mas Syukron) yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan, terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
10. Keluarga PAI C Syalala 2014 yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga PPL MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon.
12. Keluarga KKN Posko 12 Desa Purwosari, Mijen, Semarang.
13. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2014.
14. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II :PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB	
A. Kajian Teori.....	11
1. Peran Guru	11
a. Pengertian Peran Guru.....	11
b. Macam-macam Peran Guru	12
1) Peran Guru Sebagai Pendidik	12
2) Peran Guru Sebagai Model dan Teladan	13
3) Peran Guru Sebagai Fasilitator	17
4) Peran Guru Sebagai Motivator	18
5) Peran Guru Sebagai Evaluator.....	19
2. Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21

b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
c.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	25
d.	Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	26
3.	Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.....	27
a.	Karakter.....	27
1)	Pengertian Karakter	27
2)	Makna Pembentukan Karakter.....	28
3)	Strategi Pembentukan Karakter	29
b.	Disiplin.....	32
1)	Pengertian Disiplin	33
2)	Ciri-ciri Disiplin.....	34
3)	Kiat-kiat Membentuk Kedisiplinan ...	35
c.	Tanggung Jawab.....	37
1)	Pengertian Tanggung Jawab	37
2)	Kiat-kiat Membentuk Tanggung Jawab	39
4.	Faktor Pembentuk Karakter	40
B.	Kajian Pustaka.....	43
C.	Kerangka Berpikir	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C.	Sumber Data.....	50
D.	Fokus Penelitian.....	51
E.	Teknik dan Pengumpulan Data	52
1.	Wawancara.....	52
2.	Observasi	52
3.	Dokumentasi	53
F.	Uji Keabsahan Data	53
G.	Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	57
1. Profil Sekolah.....	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	58
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
a. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak.....	60
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak.....	62
1) Faktor Pendukung.....	62
2) Faktor penghambat.....	62
B. Analisis data	63
1. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Anak.....	63
2. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.....	70
a. Faktor pendukung.....	70
b. Faktor penghambat.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sekolah
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Hasil observasi
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Tata Tertib Siswa
Lampiran 7	Tata Tertib Guru
Lampiran 8	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 10	Kegiatan Ko Kurikuler
Lampiran 11	Transkrip Ko Kurikuler
Lampiran 12	Sertifikat Toefl
Lampiran 13	Sertifikat IMKA
Lampiran 14	Piagam KKN
Lampiran 15	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, yang akan mempengaruhi karakter kepribadian dan memiliki peran penting dalam menyelami pertumbuhan peserta didik. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat, menjadi tanggung jawab seorang guru terutama guru PAI.

Dengan adanya guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam seharusnya bisa memerankan diri sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di kampung. Anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara

instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Di sisi lain sebagian orang percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah dimiliki sejak lahir. Dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick.² Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akalnya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu.

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara

¹Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2016), hlm.7

²Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 3

bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga tertanam sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak.

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Jangankan siswa, orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di negara kita? Kita sendiri yang bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut.

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian. Dan parahnya adalah ketika siswa itu tidak menyesal atas nilai ujian yang kurang dari KKM. Ketidapatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Lalu mengenai tanggung jawab, sebagai manusia kita harus bertanggungjawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi (*khalifah fil ardl*). Kepada sesama manusia kita dianjurkan untuk saling memberi keamanan karena itu adalah salah satu cerminan orang beriman. Dan sebagai khalifah Allah SWT seharusnya selalu memihak pada kepentingan umat dan membangun peradaban secara lebih baik.³ Bahkan kepada alam pun, baik itu binatang tumbuhan maupun lingkungan, kita dianjurkan agar tidak merusaknya. Lalu bagaimana orang-orang yang telah disebut diatas bisa melalaikan tanggungjawabnya sebagai manusia dan sebagai wakil rakyat suatu negara.

Bahkan kesalahan sebesar biji *dzarrah* pun harus dipertanggungjawabkan nantinya. Misalnya kita sering membuang sampah sembarangan, membuang sampah di kali. Akibatnya sampah itu bisa menyumbat aliran air dan terjadilah banjir. Perbuatan membuang sampah sembarangan itu selain perbuatan tidak disiplin pada aturan untuk menjaga kebersihan, juga merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab pada alam yang harusnya dilestarikan.

Seperti itulah kiranya masalah-masalah yang nampak di negara kita, maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter anak

³Ubaidillah Achmad – Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 61

harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Mengupayakan agar anak-anak memiliki sikap patuh terhadap aturan, memiliki rasa berani menerima beban sebagai akibat dari perbuatannya sendiri, dan memiliki rasa ingin menjaga kesejahteraan atas diri, teman maupun lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Dengan dalil Al-Qur'an dan hadis, dengan kisah-kisah Nabi, rasul dan orang-orang shaleh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai rujukan dalam mendidik anak.

Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.⁴ Selain itu indikator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik. Adanya indikator tersebut membuat mata pelajaran-

⁴Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 201

mata pelajaran yang ada di sekolah khususnya PAI menjadi turut berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui seorang guru.

Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.⁵

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian pada salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Kendal, yakni SMP N 2 Patebon. Pada tanggal 3 Agustus 2018 peneliti melakukan observasi pendahuluan ke sekolah tersebut dan bertemu dengan pegawai TU untuk meminta izin penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang di lakukan pada tanggal 3 Agustus 2018, penulis menemukan banyak kemajuan di SMP N 2 Patebon, dibandingkan ketika penulis masih berada di bangku sekolah tersebut.

⁵ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 133

Dari pengalaman peneliti saat observasi di sekolah tersebut, telah menunjukkan banyak hal positif meskipun belum sepenuhnya, hal ini yang nantinya akan dipelajari serta dikaji bagaimana peranan guru PAI pada sekolah tersebut dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab, jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP N 2 PATEBON"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di SMP N 2 Patebon?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di SMP N 2 Patebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan

tanggung jawab anak di institusi atau lembaga pendidikan.

- 2) Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon
 - 3) Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon.
 - 4) Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 - 5) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi Departemen Pendidikan, memberikan generasi-generasi yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab, dan seluruh komponen kementerian dapat menentukan kebijakan-kebijakan baru yang lebih baik.

- 2) Bagi sekolah, dengan tumbuhnya sikap disiplin dan tanggung jawab maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.
- 3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat berguna dalam mewujudkan generasi yang memiliki kedisiplinan tinggi dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan karakter dan motivasi yang diberikan kepada anak di dalam keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah.

Sedangkan pengertian guru menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷ Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Pada intinya, guru haruslah seseorang yang profesional dalam mendidik anak dengan kriteria-kriteria dan tugas-tugas yang telah dirumuskan oleh tokoh-tokoh pendidikan. Jadi bukan sembarang orang boleh ditugaskan menjadi guru demi terwujudnya peserta didik yang sesuai harapan.

b. Macam-macam peran guru

1) Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

a) Tanggung jawab

Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus

⁷UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.

bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Wibawa

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

c) Disiplin

Guru mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin, guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.⁹

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37.

2) Peran guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Kepribadian, kerendahan, kemalasan dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berfikir atau berkata "jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani, disamping saya ingin bebas untuk menjadi diri sendiri dan untuk selamanya tidak ingin menjadi teladan bagi orang lain". Jika peserta didik harus memiliki model, biarkanlah mereka menemukannya dimanapun. Alasan tersebut tidak dapat dimengerti, mungkin dalam hal tertentu dapat diterima tetapi mengabaikan atau menolak aspek fundamental dari sifat pembelajaran.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang

memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.¹⁰

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

- a) Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah penting seperti kegagalan atau keberhasilan pembelajaran.
- b) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- c) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai, serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- e) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru ...*, hlm. 46.

- f) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- i) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Apa yang diterapkan di atas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambahkan aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.¹¹

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul apakah guru harus menjadi tauladan yang baik di dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya?

¹¹ Mulyasa, *Menjadi guru ...*, hal 47.

Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bisa menjadi teladan di kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadi guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah model yang diberikan oleh guru harus ditiru sepenuhnya oleh peserta didik? Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Akhirnya tetapi bukan terakhir dalam pembahasannya, haruskah guru menunjukkan teladan terbaik, moral yang sempurna? Alangkah beratnya pertanyaan ini. Kembali seperti dikatakan di muka, kita menyadari bahwa guru tetap manusia biasa yang tidak lepas dari kemungkinan khilaf. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.¹²

3) Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. fasilitator bertugas mengarahkan, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat.

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru ...*, hal. 48.

Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui atau mengatur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian).
 - b) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar.
 - c) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
 - d) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang-undang.
 - e) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.¹³
- 4) Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi. Hal ini bukan disebabkan tidak adanya

¹³ Ria Agustina, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (Lampung, UIN Raden Intan, 2017).

motivasi belajar dari siswa. Sehingga ia tidak mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam hal seperti diatas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah sehingga menurunnya prestasi belajarnya. Guru seharusnya merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.

Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seseorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.
- b) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak

hal lagi yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.¹⁴

5) Peran guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.¹⁵

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian

¹⁴ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar", *jurna Tadrib*, (Vol 1 No 2, tahun 2015).

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru ...*, hal. 61.

instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik, baik dengan acuan kriteria (PAP) maupun dengan acuan kelompok (PAN).

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara obyektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (*hallo effect*), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta diadministrasikan dengan baik.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia

harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.¹⁶

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku. Mengutip dari KBBI, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁷

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru ...*, hal. 62.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga ...*, hlm. 263.

¹⁸ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan agama (*At-ta'dib*) yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (jasmani, ruh, dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (*at-tarbiyah*).¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

¹⁹ Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela", *Jurnal El-HiKMAH*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2015), hlm. 116-131.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

Sementara itu pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.

b. Tujuan PAI.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

²² Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21.

bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Secara umum, tujuan pendidikan Agama Islam terbagi menjadi:

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, kebiasaan, dan pandangan.
- 2) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.²⁴
- 3) Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.²⁵
- 4) Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.²⁶

²³ Ramayulis, *Metode Pendidikan ...*, hlm. 22.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 30-31.

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 19.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm.32.

c. Fungsi PAI

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman mental, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁷

d. Dasar pelaksanaan PAI

Pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi :

1) Dasar Yuridis/hukum

Dasar yuridis yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal.²⁸

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain :

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, ..., hlm.134-135.

²⁸ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional, wipress, 2006), hlm. 68.

a) QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl ayat 125).

b) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran ayat 104).

3. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Karakter

1) Pengertian karakter.

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan atau reputasi. Sementara menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan

seseorang dari yang lain, seperti tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Dalam Dorland's Pocket Medical Dictionary dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Kemudian di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan keadaan mental manusia yang di bawa sejak lahir, yang menjadi ciri khas tertentu pada setiap masing-masing individu.

2) Makna pembentukan karakter

²⁹ Laila, Maharani, *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter, e-journal*, (Vol. 1 No 1, tahun 2014).

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bisa berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).³⁰

Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan *Character building* atau pembangunan karakter. Sudah barang tentu kalau membentuk atau membentuk adalah upaya dari awal atau dari nol, namun karena kaitannya dengan anak didik, maka awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga pendidikan tidak selalu sama kemampuan awal mereka. Bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka.

3) Strategi pembentukan karakter

Pendidikan karakter menurut *Heritage Foundation* bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosional, sosial, kreatifitas, spiritual dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, juga untuk membentuk manusia yang *lifelong learners* (pembelajar sejati). Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI ...*, hlm. 135.

- a) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena seluruh dimensi manusia terlibat terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang kongkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integrated learning*).
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- c) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan acting the good*.
- d) Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia.
- e) Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *Developmentally Appropriate Practices*.
- f) Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus ber

karakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.

- g) Model (contoh) perilaku positif. Bagian terpenting dari penataan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
- h) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kelas dan seluruh sekolah. Sekolah harus menjadi lingkungan yang lebih demokratis sekaligus tempat bagi siswa untuk membuat keputusan dan tindakannya.
- i) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial. Bagian terpenting dari peningkatan perkembangan positif siswa termasuk pengajaran langsung keterampilan sosial-emosional, seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengenali dan mengelola emosi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah lembut yang menghargai kebutuhan (kepentingan) masing-masing.
- j) Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi prososial, moral manusia.
- k) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa. Tak ada anak yang terabaikan.

Tolok ukur yang sesungguhnya dari kesuksesan sekolah termasuk pendidikan ‘semua’ siswa untuk mewujudkan seluruh potensi mereka dengan membantu mereka mengembangkan bakat khusus dan kemampuan mereka, dan dengan membangkitkan pertumbuhan intelektual, etika, dan emosi mereka.³¹

b. Disiplin

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam Surat An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa ayat 59).

Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar mentaati putusan hukum dan siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Secara berurut dinyatakan-Nya; *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah* dalam perintah-perintah-Nya yang tercantum dalam

³¹ Laila Maharani, *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, IAIN Raden Lampung, tt., hlm. 1.

al-Qur'an *dan taatilah Rasul-Nya*, yakni Muhammad saw. Dalam segala macam perintah-Nya, baik perintah melakukan sesuatu, maupun untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam sunnahnya yang sah, *dan perkenankan juga perintah Ulil amri*, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan bagian di *antara kamu* wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah rasul-Nya.³²

Dalam ayat tersebut pada intinya adalah anjuran agar disiplin menegakkan aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya serta pemimpin yang berwenang di antara kita. Selain itu Allah juga menyinggung tentang disiplin waktu lewat ayat-ayat Al-Qur'an seperti *Wadduha* (demi waktu dhuha), *wal-asyr* (demi masa) dan *wal-fajri* (demi waktu fajar). Secara tersirat Allah menyuruh kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

1) Pengertian disiplin.

Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib, dan sebagainya).³³ Dalam bahasa Inggris disebut *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008), hlm. 482-483.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI ...*, hlm. 268.

(*discipulus*) dengan *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.³⁴

Kepatuhan sebagai seorang muslim, maka harus menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai warga negara berarti meyakini dan menjalankan Pancasila dan tidak melanggar UUD 1945. Dan sebagai pelajar, maka harus menaati tata tertib yang ada di sekolah. Dalam keluarga pun memiliki aturannya masing-masing untuk dipatuhi termasuk oleh anaknya yang masih belajar.

Disiplin sekolah sendiri adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.³⁵ Dengan adanya peraturan inilah guru memiliki pedoman untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik.

2) Ciri-ciri disiplin.

Karakter-karakter baik yang sudah diajarkan memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk bisa mengetahui apakah anak sudah memiliki karakter tersebut ataukah belum. Berikut adalah ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin menurut Larry J. Koenig:

³⁴ Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, trans. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), hlm. 24.

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (konsep dan Implementasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 266

- a) Bangun pagi dan siap-siap pergi sekolah tepat waktu tanpa dibarengi dengan omelan orang tua.
- b) Mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali.
- c) Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
- d) Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya.
- e) Bersikap baik di sekolah.
- f) Tidak saling berkelahi dan berantem.
- g) Mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa perlu diomeli terlebih dahulu.
- h) Tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya.
- i) Merapikan kamar mereka sendiri.³⁶

Sedangkan menurut Nurul Zuriah, seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, tanpa paksaan dari siapapun.³⁷

Apabila anak memiliki perilaku seperti yang disebutkan diatas dan perilaku tersebut sudah terpatri dalam dirinya, merasa tidak enak hati jika tidak melaksanakannya, maka dia bisa dikatakan disiplin.

³⁶ Larry J. Koenig, *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pudji lestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 3-4.

³⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 83.

3) Kiat-kiat membentuk kedisiplinan anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tatakrama dan tata kehidupan sosial di sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antara siswa-siswi, siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah-masyarakat.

Maka dengan demikian, kiranya perlu dibuat tata tertib sekolah yang jelas yang betul-betul dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran dengan aman, tenang dan nyaman, serta sehat. Dari proses ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, yang akan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya akhlak siswa yang berkualitas.³⁸

Pihak sekolah juga tidak boleh berputus asa bila menghadapi peserta didik banyak melanggar disiplin dan tata tertib sekolah. D. J. Schwart (tt) memberikan empat pedoman untuk menanggulangi/menangkal pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a) Pelajari kemunduran untuk menempuh jalan ke arah kebersihan.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 267.

- b) Jangan sekali-kali menyalahkan nasib buruk.
- c) Gabungkan ketekunan dan eksperimen-eksperimen baru.
- d) Ingat, bahwa dalam setiap situasi selalu ada segi baik dan positif. Temukan sisi positif itu dan buang keputusan.³⁹

Dengan kiat-kiat yang ada di sekolah masih belum cukup jika belum dilengkapi dengan kerjasama dari orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu semua elemen harus bahu membahu untuk kepentingan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur

c. Tanggung Jawab

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa setiap orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat *Al-Mudtastsir* ayat 38-39;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِيْنِ ﴿٣٩﴾

“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan” (*Al-Mudtastsir* ayat 38-39).

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kecuali golongan kanan”⁴⁰

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa setiap jiwa manusia tergadai di sisi Allah. Baik yang muslim maupun yang kafir, yang ingkar ataupun yang taat, semuanya tergantung pada

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 271

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 854.

Allah. Tiap jiwa terikat dengan amal yang dikerjakan sampai hari kiamat, kecuali golongan kanan. Artinya mereka dapat melepaskan keterikatan mereka di sisi Allah dengan amal-amal baik yang mereka kerjakan, sebagaimana halnya seseorang dapat melepaskan diri dari status gadai karena telah membayarkan kewajibannya.⁴¹

1) Pengertian tanggung jawab

Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain berarti kita menghormainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka, dan tanggap pada kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.⁴²

Di dalam KBBI, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Atau fungsi menerima

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya jilid X*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 431.

⁴² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 63

pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.⁴³

Menurut Heri Gunawan, bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang maha Esa.⁴⁴ Dengan kata lain orang yang bertanggung jawab adalah orang yang pemberani dan tidak memikirkan kepentingan dirinya sendiri (egois).

2) Kiat-kiat membentuk tanggung jawab.

Nilai karakter tanggung jawab mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan yang baik, melaksanakan pekerjaan atau perintah dengan bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu jalan keluar yang dapat diambil untuk mengatasi kekurangan pengembangan karakter ini yaitu melalui pengembangan pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh guru, seperti menerapkan strategi pembelajaran yang baik.⁴⁵

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI...*, hlm. 1138

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33

⁴⁵ Sasi Mardikarini – Suwarjo, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Edisi Oktober, No. 2, tahun 2016), hlm. 271.

Ada banyak upaya dan strategi untuk membentuk karakter ini, kita bisa mengambil hasil pemikiran dari salah satu tokoh Thomas Lickona. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah dengan menciptakan komunitas moral dalam kelas, dengan cara sebagai berikut:

- a) Membangun rasa keanggotaan.
- b) Membangun identitas kelompok.
- c) Membangun perasaan menjadi anggota kelompok yang dihargai pada diri setiap siswa.
- d) Membangun tanggung jawab bersama dan terhadap kelompok

Dan selain itu juga mengajari cara menghormati dan bertanggung jawab pada binatang, serta membangun kepedulian terhadap binatang sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam. Dalam dunia sekolah, sikap tanggung jawab anak bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.⁴⁶

4. Faktor Pembentuk Karakter

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral,

⁴⁶ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah....*, hlm. 143

perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.⁴⁷

Menurut Heri Gunawan, faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

a. Insting atau naluri

Dikutip dari Ahmad Amin, insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

b. Adat atau kebiasaan (habit)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.

c. Kehendak/ kemauan (*iradah*)

Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

⁴⁷Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 72

d. Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik .

e. Keturunan

Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan. Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam:

- 1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan jasmani seperti otot-otot dan sarap orang tua dapat diwariskan pada anaknya.
- 2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua pada anak cucunya dan mempengaruhi perilakunya.⁴⁸

Sedangkan faktor eksterennya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm 19-21.

lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.⁴⁹

Sujiwo Tejo dan M.N. Kamba menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*Tuhan Maha Asyik*", kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan seolah sudah menjadi karakter, bukan tidak bisa berubah. Segala sesuatu mengalami perubahan. Hanya Tuhan yang kekal dan abadi. Selain Tuhan, semua berpotensi mengalami perubahan. Perilaku, baik kognitif, afektif, maupun motorik, akan selalu berubah mengikuti mindset. Bagaimana mindset itu dibentuk sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan juga, terkadang prasangka dan perkiraan.⁵⁰

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter yang kurang baik menuju karakter yang baik tidaklah omong kosong belaka. Termasuk guru PAI bisa mengupayakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

B. Kajian Pustaka

1. Skripsi Widiyanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, tahun 2012. Skripsi yang diberi judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm 21-22.

⁵⁰ Sujiwo Tejo dan MN. Kamba, *Tuhan Maha Asyik*, (Depok: Imania, 2016), hlm39-40.

1 Limbangan tahun 2011/2012” membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diketahui bahwa $r_{xy} = 0,663 > r_{t(0,05)} = 0,339$ berarti signifikan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang nantinya akan memperkuat argumentasi penelitian ini tentang PAI yang memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik.⁵¹

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana skripsi yang ditulis oleh Widiyanti adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun PAI yang dimaksud hanya pada pembelajarannya di kelas, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang sepak terjang guru PAI dalam pembelajaran maupun pembiasaan perilaku di dalam maupun luar kelas dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Selain itu skripsi tersebut variabelnya masih berupa karakter secara umum, sedangkan penelitian ini karakternya dikhususkan pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Skripsi Widiyanti juga memberi *power* bagi penelitian ini karena memberi informasi bahwa pembelajaran guru PAI benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

⁵¹ Widiyanti, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012*, (Semarang, UIN Walisongo, 2012).

2. Skripsi Julian Abiyoso Firdaus, Jurusan Menejemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”. Skripsi tersebut meneliti tentang peranan BK atau Bimbingan dan Konseling yang ada di MAN Bawu Jepara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Yang mana dalam BK terdapat empat bidang, yaitu bidang pribadi, bidang sosial bidang belajar, dan bidang karir. Semua bidang tersebut dibagi pembimbing-pembimbingnya untuk mengupayakan terwujudnya kedisiplinan siswa, khususnya yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah kelas XI Bahasa. Ada tiga macam kedisiplinan yang didapatkan dalam penelitian Julian Abiyoso tersebut, antara lain: Kedisiplinan waktu, kedisiplinan menegakkan aturan, dan kedisiplinan sikap.⁵²

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal karakter yang dikaji dari peserta didik yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Lalu pemerannya yaitu bukan BK melainkan guru PAI. Setidaknya dapat memberi sumbangan pada penelitian ini perihal tentang kedisiplinan. Dan pada dasarnya BK yang ada dalam Madrasah sudah barang tentu

⁵²Julian Abiyoso Firdaus, *Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara*, (Semarang, UIN Walisongo, 2015).

mengacu pada konsep-konsep Islami yang nantinya juga berkaitan dengan penelitian ini.

3. Skripsi Hery Nugroho, Konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, tahun 2012, dengan sinopsi tesis berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Dalam penelitian tersebut mengupas secara detail bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang benar-benar mengandung pendidikan karakter melalui pembelajarannya. Hal itu bisa dilihat dari silabusnya, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI, maupun dari pelaksanaan itu sendiri. Nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 itu termasuk disiplin dan tanggung jawab bisa ditemukan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada lima aspek materi, yaitu Al-Qur’an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁵³

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah adanya pengkhususan pada dua karakter yang dituju, yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Dan selain itu objek penelitiannya adalah SMP, karena berupaya menggali adanya pembentukan karakter. Beda dengan tesis oleh Hery Nugroho yang menjadikan SMA sebagai objek penelitiannya.

⁵³Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, (Semarang, UIN Walisongo, 2012).

C. Kerangka Berpikir

Dalam suatu lembaga pendidikan pastilah ada yang namanya masalah yang menyebabkan ketidakberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Masalah bisa ditemukan dalam subjek (orang atau kelompok yang bertugas untuk *transfer knowledge*), proses *transfer knowledge*, maupun objek (peserta didik). Ketidakberhasilan pendidikan disini bukan hanya sekedar buruknya nilai(*skor*) dari ujian mata pelajaran, namun juga berarti buruknya akhlak peserta didik.

Oleh sebab itu, maka penelitian ini menitikberatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sebagai suatu hal yang bisa diupayakan sekaligus menjadi salah satu tujuan oleh subjek pendidikan yang mana dalam penelitian ini yang akan diteliti untuk menjadi subjek adalah guru PAI.

Yang dimaksud guru PAI sebagai subjek adalah guru PAI akan menjadi pemeran dalam upaya pembentukan karakter anak didik di SMP N 2 Patebon. Pemeran akan berupaya membentuk, mengembangkan serta meningkatkan kualitas karakter yang diinginkan. Lalu selanjutnya pemeranan itu tetap membutuhkan proses dimana proses merupakan jalan cerita dari upaya pembentukan ini. Maka perlu diamati apakah guru PAI sudah berperan sebagai mestinya yang notabene menjadi teladan bagi peserta didiknya. Misalnya, guru mengajar dengan sepenuh hati dan bukan karena gaji belaka. Media pembelajaran digunakan sebaik mungkin untuk upaya mencerdaskan dan membangun budi

pekerti luhur peserta didik, dan lain-lain. Lalu yang selanjutnya adalah peserta didik selaku objek atau sasaran diberlakukannya pengajaran. Dalam penelitian ini akan ada dua macam peserta didik. *Pertama*, anak yang disiplin dan tanggung jawab. Anak ini akan diupayakan agar bagaimana bisa menjadi contoh dan memberi efek baik bagi kawan-kawannya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat nanti. *Kedua*, anak yang kurang disiplin dan tanggung jawab. Ini akan menjadi tugas utama subjek pendidikan untuk melatih dan membiasakan kedisiplinan dan tanggung jawabnya.

Dengan adanya pemeran dan proses yang dijalankan, tujuannya adalah agar peserta didik memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Bukan hanya di sekolah, tapi juga di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, murid-murid SMP N 2 Patebon bisa menunjukkan karakter baik tersebut sebagai bukti keberhasilan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan “pembentukan karakter anak”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dengan metode tertentu. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk mencari sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terjawab. Jadi metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap suatu permasalahan.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberi kejelasan pada keadaan dan realita.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu

⁵⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 1-2.

⁵⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 4.

sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 2 Patebon yang beralamat di Jl. Sunan Abinawa Patebon Kendal, pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 3 Agustus – 15 September 2018.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang akan diperoleh secara langsung.⁵⁷ Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁵⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini

⁵⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 54.

⁵⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 148.

⁵⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), hlm.171.

yaitu: Kepala Madrasah, Guru PAI, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Siswa.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan datanya mendukung dalam penelitian ini.⁵⁹ Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, *videotape*, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan belajar mengajar.

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Yang akan mengkaji sebagai berikut:

1. Peran guru PAI
2. Karakter peserta didik.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diperankan oleh guru PAI di SMP N 2 Patebon.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti data tentang gambaran-gambaran umum tentang SMP N 2 Patebon meliputi: letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, Kemudian data peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 309.

serta faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon. Semua data tersebut bisa didapatkan dari guru PAI, Kepala Sekolah, dewan guru, dan siswa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden).⁶⁰ Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁶¹

2. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau

⁶⁰Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian...*, hlm. 52.

⁶¹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*, trans. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 267 .

perilaku.⁶² Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu di SMP N 2 Patebon.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁶³

F. Uji Keabsahan Data

Diperlukan adanya pengecekan keabsahan data guna membuktikan bahwa apa yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian benar-benar sungguh adanya dan tidak mengada-ada. Sehubungan dengan pengujian keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi dan member check.

⁶²Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian...*, hlm. 52.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 160.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁴Lalu setelah itu ada teknik pengecekan dengan cara diskusi teman sejawat. Yaitu data yang diperoleh didiskusikan bersama teman sejawat agar bisa menilai kevalidan dan kredibilitas data.

Dan yang ketiga adalah *member check* yang merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan menggunakan cara ini maka akan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.⁶⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 372.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 372.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.⁶⁷

Menurut pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui prose sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (data reduksi)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karenanya, segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif,

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*..., hlm. 274.

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan termudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (kongklusi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.⁶⁸

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

SMP N 2 Patebon merupakan SMP Negeri yang terletak di Kabupaten Kendal, tepatnya di Jl. Sunan Abinawa Patebon. Letaknya ± 7 km dari pusat kota. Letaknya sangat strategis karena berada di sebelah jalan utama menuju akses tol Kendal-semarang. Sekolah ini resmi didirikan pada tahun 1984, pada masa itu sebagian dari siswa-siswinya merupakan saringan dari sekolah favorit di lingkungan terdekatnya. Namun, seiring dengan perkembangannya pergantian pimpinan di SMP N 2 Patebon banyak berganti pola, ciri, dan karakter yang berbeda. Membawa dampak yang positif bagi kemajuan sekolah tersebut. Saat ini SMP N 2 Patebon mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dibuktikan dengan tingkat kelulusan semakin tinggi dan kegiatan non akademis semakin maju.

Selain memiliki letak yang cukup strategis, dalam artian mudah dijangkau dengan kendaraan, SMP N 2 Patebon juga memiliki banyak prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Saat ini sekolah tersebut telah berakreditasi A.

Untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, sekolah memiliki beberapa 2 laboratorium, yakni laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Kemudian di bidang kebugaran jasmani

sekolah memiliki lapangan basket, lapangan sepak bola, dan ruangan untuk tenis meja.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi :

“Terwujudnya siswa bertaqwa, berprestasi, berbudi luhur, dan cinta lingkungan”.

Indikator

- a. Terciptanya sikap taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Terlaksananya budaya sekolah menuju pembentukan karakter warga sekolah.
- c. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- d. Terwujudnya kurikulum yang efektif dan efisien.
- e. Terwujudnya proses pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang berbasis CTL (*Contextual Teaching, and Learning*).
- f. Terwujudnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Terwujudnya sarana prasarana yang standar.
- h. Terwujudnya keterbukaan manajemen berbasis sekolah yang amanah, terbuka, dan akuntabilitas.

Misi :

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- b. Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian.
- c. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, baik akademik dan non akademik.

- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara komprehensif.
- e. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran.
- f. Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- h. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.
- i. Melaksanakan pengembangan penilaian.
- j. Menjalin kerjasama dengan masyarakat
- k. Menciptakan budaya “5 S” (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di kalangan warga sekolah.
- l. Menegakkan kedisiplinan, meminimalisasi sampah, mewujudkan lingkungan bersih dan hijau.

Tujuan Sekolah :

- a. Terlaksananya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sebagai implementasi keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
- b. Terlaksananya bimbingan konseling dan pengembangan diri.
- c. Terlaksananya kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki siswa.
- d. Terlaksananya program pengembangan kurikulum.
- e. Terlaksananya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang berbasis CTL dan teknologi.

- f. Terlaksananya kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan di luar jam pelajaran efektif untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- g. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah penunjang proses pembelajaran dan berbasis teknologi.
- h. Terlaksananya manajemen berbasis sekolah dan meningkatkan mutu kelembagaan.
- i. Terlaksananya proses penilaian yang autentik dan menyeluruh.
- j. Terlaksananya kerjasama yang harmonis dan sinergi dengan masyarakat.
- k. Terlaksananya budaya “5 S” (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di kalangan warga sekolah.
- l. Terlaksananya pengelolaan sekolah yang disiplin, tertib, hijau, dan indah

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa peran guru PAI di SMP N 2 Patebon:

1) Pendidik

Sudah menjadi tugas utama bagi guru untuk mendidik serta mengajar peserta didiknya. Dan untuk menunjukkan profesionalitasnya, guru juga harus bisa memakai metode

pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi para siswa, agar mudah dipahami dan tidak membosankan.

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk metode yang digunakan. Menurut Bu Mudaikisatun selaku salah satu guru PAI”

“tergantung materinya, lebih banyaknya metode ceramah, kalau media biasanya menggunakan alat-alat peraga jika diperlukan.”

Menurut beliau, metode dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan materinya. Kemudian menggunakan alat-alat peraga sebagai media pendukung pembelajaran.

2) Model dan Teladan

banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP N 2 Patebon, yang utama adalah kedisiplinan waktu. Banyak keteladanan yang dilakukan seperti, berusaha masuk kelas tepat waktu, kemudian berpakaian sesuai jadwal, kemudian ketika waktu dhuhur tiba menuju ke masjid lebih awal agar anak-anak meniru.

3) Motivator

Menasihati dan memberikan motivasi sudah menjadi tugas guru, seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan.

“menjadi seorang guru tidak boleh bosan untuk menasehati”.⁶⁹ Menurut waka kesiswaan dalam upaya penanaman karakter, sebagai guru tidak boleh bosan untuk menasehati murid-muridnya.

Ketika dalam pembelajaran pun guru PAI tak kenal bosan untuk menasehati agar peserta didik tetap rajin sholat ketika di rumah. Pemberian nasehat itu terlihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran. Guru selalu menyempatkan untuk menanyakan apakah para peserta didik selalu sholat lima waktu atau masih bolong-bolong, serta memberi motivasi agar tidak meninggalkan sholat lima waktu.⁷⁰

b. Faktor Pendukung dan penghambat Upaya pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab

1) Faktor pendukung

- a) Guru yang bisa menjadi teladan
- b) Orang tua yang bisa membimbing anaknya ketika di rumah

2) Faktor penghambat

- a) teman sebaya, yang belum baik
- b) lingkungan yang kurang kondusif ketika di rumah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Drs. Amirudin, tanggal 10 Agustus 2018, di ruang guru.

⁷⁰ Hasil observasi, tanggal 6 Agustus 2018, di kelas 7A

B. Analisis Data

1. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Anak di SMP N 2 Patebon

Sebagai pendidik guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu salah satunya adalah disiplin, jadi seorang guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.⁷¹ “pertama saya mendisiplinkan diri sendiri dulu, dengan berpakaian sesuai jadwal, kemudian rapi, masuk kelas tepat waktu, kemudian saat dhuhur tiba saya menuju masjid lebih awal, agar anak meniru”.⁷² Dari penjelasan Bu Mudaikisatun selaku guru PAI bahwasanya sebelum mendidik anak agar menjadi disiplin beliau mendisiplinkan dirinya sendiri terlebih dahulu, hal ini tentunya agar anak dapat belajar dari apa yang dilihatnya. Ketika gurunya disiplin maka anak akan berusaha menjadi disiplin.

Banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter disiplin anak di SMP N 2 Patebon, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. “sebagai kepala sekolah

⁷¹ Mulyasa. *Menjadi Guru ...*, hal. 37

⁷² Hasil wawancara dengan guru PAI, Mudaikisatun, S.Pd.I, tanggal 6 Agustus 2018 di ruang guru.

saya harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah. Mulai dari guru, karyawan dan siswa. Saya selalu berusaha tepat waktu datang ke sekolah, agar semua warga sekolah mengikuti. Saya selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, entah kegiatan dari guru maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Seperti shalat berjamaah dan yasinan setiap Jum'at pagi.”⁷³

Berdasarkan pendapat kepala sekolah, beliau selain memberikan keteladanan sebagai guru kepada murid-murid juga memberikan keteladanan sebagai pemimpin kepada reka-rekan guru dan karyawan. Lalu hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan bahwa bentuk keteladanan yang diberikan yakni “pertama, saya selalu berusaha datang tepat waktu, ini contoh kedisiplinan yang saya berikan kepada siswa. Kemudian saya memakai seragam sesuai dengan jadwal, yang paling saya jaga itu ucapan dan perbuatan saya di sekolah, karena anak itu mudah sekali mencontoh. Jadi, ketika gurunya memberi contoh yang tidak baik anakpun akan meniru, meskipun sebenarnya hal tersebut tidak sengaja dilakukan, makanya kita harus berhati-hati dalam ucapan maupun perbuatan”.⁷⁴

⁷³Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Lusiana, S. Pd. Tanggal 13 Agustus, di ruang kepala sekolah.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Drs Amiruddin, tanggal 10 Agustus, di ruang guru

Menurut waka kesiswaan, selain disiplin dalam hal kedatangan ke sekolah. Beliau mengatakan bahwa guru harus menjaga ucapan dan perbuatannya, tidak boleh mengatakan hal yang tidak pantas. Karena siswa akan mencontoh apa yang dilihat dan didengarnya.

Pendapat yang mengatakan bahwa guru memberikan teladan disiplin waktu tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa, ketika peneliti menanyakan apakah guru PAI masuk kelas tepat waktu.

“Salma : tepat waktu, malahan sebelum bel masuk biasanya sudah duduk di meja guru, jadi kita kalau mendengar bel langsung lari ke kelas”⁷⁵.

Dari wawancara dengan murid tersebut, bisa dikatakan bahwa guru telah memberikan contoh dalam hal ketepatan waktu, begitupun ketika waktu dzuhur tiba. Guru menuju ke mushola untuk berjama'ah. Dengan begitu anak akan mencontoh yang dilakukan oleh gurunya tanpa harus di suruh.⁷⁶

Dari beberapa contoh kedisiplinan yang dilakukan oleh guru-guru di SMP N 2 Patebon. sehingga dapat menghasilkan anak yang memiliki ciri-ciri disiplin seperti:

- a. Bangun pagi dan siap pergi ke sekolah tepat waktu tanpa diomeli orang tua.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa, Salma Asna Fitri, tanggal 13 Agustus 2018, di Kantin.

⁷⁶ Hasil observasi 23 Agustus, di masjid

Peneliti menanyakan kepada salah satu murid tentang waktu bangun tidur dan apakah mereka dibangunkan atau bangun sendiri. Berikut jawabnya:

“Salma: bangun sendiri, jam 5 biasanya sudah bangun. Kemudian shalat subuh setelah itu saya siap-siap ke sekolah”⁷⁷.

Dari jawaban siswa tersebut, terlihat anak tersebut memiliki kedisiplinan, untuk bangun pagi agar tidak terlambat ke sekolah.

b. Mematuhi aturan tanpa diperingatkan berkali-kali

Dari hasil pengamatan, terlihat siswa SMP N 2 Patebon sudah mematuhi peraturan yang ada, terlihat dari datang sekolah sebelum bel masuk, berpakaian rapi sesuai atribut, jajan di kantin dengan tertib, makan sambil duduk dan melaksanakan jamaah dzuhur.⁷⁸ Mayoritas siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin akan kewajibannya sebagai siswa.

c. Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.

Mengenai hal ini peneliti menanyakan kepada siswa, apakah suka membantu orang tua atau tidak?

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa, Salma Asna Fitri, tanggal 13 Agustus 2018, di Kantin.

⁷⁸ Hasil observasi tanggal 23 Agustus-28 Agustus 2018, di koridor, kantin, dan mushola.

“salma: bantu, setiap sore pasti nyapu sama cuci piring”.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat anak ini, suka membantu orang tuanya di rumah.

- d. Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya.

Sikap ini terlihat saat pagi hari di gerbang sekolah, sebelum masuk gerbang siswa mencium tangan orang tuanya atau saudaranya yang mengantar ke sekolah.⁸⁰

- e. Bersikap baik di sekolah.

Dari pengamatan peneliti, terlihat sikap baik murid-murid ketika menyapa gurunya dengan senyum, membantu gurunya dalam menyiapkan media pembelajaran dan saling berbagi makanan dengan teman⁸¹

- f. Tidak saling berkelahi dan berantem.

Hal ini ditunjukkan tidak pernahnya peneliti menjumpai siswa yang berkelahi selama melakukan penelitian.

- g. Mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa diomeli terlebih dahulu.

Berikut hasil wawancara dengan siswa saat ditanyakan soal PR-ya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa, Salma Asna Fitri, tanggal 13 Agustus, di Kantin.

⁸⁰ Hasil observasi tanggal 29 Agustus 2018, di gerbang sekolah.

⁸¹ Hasil observasi tanggal 29 Agustus 2018, di lingkungan sekolah.

“Salma : iya, soalnya di rumah selalu belajar. Biasanya kalau ada PR ya ngerjain PR. Kalau tidak, belajar buat mata pelajaran besok”⁸²

Setidaknya tujuh dari sembilan indikator yang disebutkan oleh Larry J. Koenig telah terpenuhi. Menurutnya, anak yang disiplin adalah anak yang bangun pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu, mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali, melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua, bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya, bersikap baik di sekolah, tidak saling berkelahi dan berantem lagi, mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa diomeli terlebih dahulu, tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya, serta merapikan kamar mereka sendiri.⁸³ Secara umum karakter disiplin telah tertanam pada sebagian besar murid di SMP N 2

2. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak di SMP N 2 Patebon

SMP N 2 Patebon tidak semata-mata mementingkan prestasi akademik, namun juga memperhatikan karakter baik yang harus tertanam pada siswanya. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah.

⁸² Hasil wawancara dengan siswa, Salma Asna Fitri, tanggal 13 Agustus, di Kantin.

⁸³ Larry J. Koenig, *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*. trans, Indrijati Pudjilestari, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003) hlm. 3-4.

“Zaman seperti ini, harus beriringan, prestasi akademik penting tetapi harus didampingi dengan karakter yang baik. Jadi berdampingan, kalau kita hanya mementingkan prestasi akademik. kalau akhlaknya jelek kan kasihan anak-anak, harus dibimbing dan beri nasehat”.⁸⁴

Dari wawancara tersebut kepala sekolah berpendapat lebih mementingkan anak berkarakter yang baik terlebih dahulu namun tidak mengesampingkan prestasi akademiknya.

Kegiatan rutin yang melatih tanggung jawab menurut waka kesiswaan “dengan diberi tanggung jawab menjadi petugas upacara, ini dapat melatih tanggung jawab anak yang mana jadwalnya digilir per kelas”.⁸⁵ Menurut beliau pemberian tugas menjadi petugas upacara bisa melatih rasa tanggung jawab anak.

Pembentukan karakter tanggung jawab juga terlihat ketika pembelajaran. guru memberikan tugas untuk siswa, hal ini secara tidak langsung akan menanamkan karakter tanggung jawab pada diri anak. Seperti yang disampaikan oleh Guru PAI

“kalau saat pembelajaran saya beri tugas di sekolah maupun di rumah, nanti anak akan mengerjakan. secara tidak langsung itu kan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri anak tersebut.”⁸⁶

⁸⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Lusiana, S.Pd. tanggal 13 Agustus 2018, di ruang Kepala Sekolah

⁸⁵Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Drs. Amirudin, tanggal 10 Agustus 2018, di ruang guru.

⁸⁶Hasil wawancara dengan guru PAI, Mudaikisatun, S.Pd.I tanggal 6 Agustus, di ruang guru.

Dari hasil wawancara tersebut guru memberikan tugas untuk siswa dengan maksud untuk melihat seberapa besar tanggung jawab siswa pada kewajibannya, termasuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SMP N 2 Patebon

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat upaya ini, diantaranya yaitu: Guru, Orang Tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri gunawan tentang faktor ekstern yang mampu memengaruhi pembentukan karakter yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.⁸⁷

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Guru menjadi pendukung karena merupakan teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u bahwa jika guru dalam penguasaan kelas rendah, kurang memberi

⁸⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*..., hlm. 22.

motivasi akan mengganggu hasil belajar siswa.⁸⁸ Seperti yang telah disampaikan kepala sekolah.

“Kalau menurut pandangan saya, guru merupakan faktor pendukung paling utama karena anak menghabiskan waktu di sekolah, dan guru harus memberikan contoh keteladanan dengan baik, kemudian anak diberikan nasehat-nasehat agar termotivasi untuk memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab itu tadi”.⁸⁹

2) Faktor Orang Tua

Orang tua menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu’u yang mengatakan, orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya.⁹⁰ seperti yang dijelaskan oleh guru PAI.

“faktor pendukung selain dari guru, juga dari orang tuanya di rumah. Ketika orang tua di rumah ikut membimbing serta mengingatkan anaknya untuk disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab. Tentunya selaras dengan apa yang diajarkan di sekolah. Maka

⁸⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo. 2004) hlm. 84.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Lusiana, S.Pd tanggal 13 Agustus 2018.

⁹⁰ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin ...*, hlm. 81.

upaya pembentukan karakter tersebut akan lebih mudah”.⁹¹

Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu siswa bahwa orang tuanya di rumah selalu mengingatkan dan membimbingnya.

“setiap waktunya sholat biasanya diingatkan, terus waktunya belajar, waktu main hp juga diatur”.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut terlihat orang tua telah mendidik anaknya dengan baik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Teman sebaya

Memiliki teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi saat pembelajaran PAI, terdapat satu anak yang superaktif mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.⁹³

2) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk

⁹¹Hasil wawancara dengan guru PAI, Mudaikisatun, S.Pd.I, tanggal 6 Agustus, di ruang guru

⁹²Hasil wawancara dengan siswa, Salma Asna Fitri, tanggal 13 Agustus 2018, di kantin.

⁹³Hasil observasi tanggal 6 Agustus, di kelas 7A

bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tulus Tu'u, menurutnya lingkungan bergaul yang kurang baik, terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.⁹⁴

“Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik”.⁹⁵

Dari hasil penelitian keseluruhan dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di SMP N 2 Patebon, ditemukan beberapa peran guru PAI dalam pelaksanaannya. Seperti: peran sebagai pendidik contohnya dengan pemberian tugas dan pembatasan waktu pengumpulan, peran sebagai teladan contohnya seperti memberikan contoh ketepatan waktu dalam mengajar, dan peran sebagai motivator dengan pemberian nasehat tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam prosesnya terdapat faktor pendukung serta penghambat upaya tersebut. Faktor pendukung datang dari guru dan orang tua, serta faktor penghambat datang dari lingkungan dan teman sebaya.

⁹⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin ...*, hlm. 85

⁹⁵Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Drs. Amirudin, tanggal 10 Agustus 2018, di ruang guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Patebon saja, sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada sekolah terkait.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan banyak peran guru PAI untuk menanamkan karakter disiplin, yakni:

- a. Peran sebagai model dan teladan, dengan memberikan contoh ketepatan waktu ketika datang ke sekolah atau masuk kelas
 - b. Peran sebagai model dan teladan, dengan memberikan contoh menuju masjid ketika waktu sholat tiba, lebih awal agar anak dapat meniru.
 - c. Peran sebagai model dan teladan, dengan Pemberian contoh berpakaian rapi sesuai jadwal.
 - d. Peran sebagai pendidik, dengan Pemberian batas waktu penugasan
2. Peran guru PAI dalam upaya pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Selanjutnya mengenai beberapa peran yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab, yakni:

- a. Peran sebagai pendidik, dengan pemberian tugas menjadi petugas upacara yang jadwalnya digilir per kelas.
 - b. Peran sebagai pendidik, dengan Pemberian tugas di sekolah dan pekerjaan rumah.
 - c. Peran sebagai motivator, dengan pemberian motivasi akan pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab.

- a. Guru yang bisa menjadi teladan.
- b. Orang tua yang bisa membimbing anaknya ketika di rumah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah

- a. Teman sebaya, yang belum baik.
- b. Lingkungan yang kurang kondusif ketika di rumah.

B. Kata Penutup

Demikian skripsi ini kami buat, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapapun yang membacanya. Kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan kata atau kalimat yang kurang jelas dan sulit dimengerti, mohon untuk dimaklumi. Kami sangat mengharapkan khususnya bagi sekolah dan guru dapat menjadikan karya ini sebagai motivasi dalam mendidik dan membimbing siswa menjadi disiplin dan tanggung jawab serta karakter baik lainnya. Sekian kata penutup yang bisa kami sampaikan, semoga berkenan di hati dan kami ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ubaidillah & Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Prenada, 2014.
- Agustina, Ria, “*Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Allen, Elizabeth, Jane dan Marilyn Cheryl. *Disiplin Positif*. Trans. Imam Macfud. Jakarta. Prestasi Pustakara. 2005
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2007.
- Firdaus, Julian Abiyoso “*Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara*”, Semarang. UIN Walisongo. 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Herabudin. *Pengantar Sosiologi*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2015.
- Koenig, Larry J. *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*. trans, Indrijati Pudjilestari, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung. Penerbit Nusa Media. 2013.
- Maharani Laila. *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter, Jurnal*, IAIN Raden Intan Lampung

- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20016.
- Manizar, Elly, *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*, jurnal *Tadrib*, Vol 1 No 2, tahun 2015.
- Mardikarini, Sasi dan Suwarjo, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Edisi Oktober, No. 2, tahun 2016)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasihin, Ahmad, *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela*. *Jurnal El-Hikmah*, (Vol.9, No.1) 2015.
- Nugroho, Hery. “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*”. Semarang. UIN Walisongo. 2012.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Sani Abdullah Ridwan, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. 2008.
- SM Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang. RaSail Group. 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 1991

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo. 2004

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

UU RI No. 20 tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Wipress. 2006

Wahab, dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang. Robar Bersama. 2011

Widayanti, "*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012*", Semarang. UIN Walisongo, 2012.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Lampiran 1

Identitas Sekolah

Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 2 PATEBON	
2.	NPSN	20321857	
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama	
4.	Status Sekolah	Negeri	
5.	Alamat Sekolah	Jl. Sunan Abinawa Patebon Kendal	
	RT/RW	0	/ 0
	Kode Pos	51351	
	Kelurahan	Kebonharjo	
	Kecamatan	Patebon	
	Kabupaten/Kota	Kendal	
	Provinsi	Jawa Tengah	
	Negara	Indonesia	
6.	Posisi Geografis	-6,8949	Lintang
		110,1806	Bujur
Data Pelengkap			
7.	SK Pendirian Sekolah	0557/0/1984	
8.	Tgl SK Pendirian	1984-11-20	
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10.	SK Izin Operasional	0557/0/1984	
11.	Tgl SK izin Operasional	1984-11-20	
12.	Kebutuhan Khusus dilayar	-	
13.	Nomor Rekening	3-018-01459-8	
14.	Nama Bank	BANK JATENG	
15.	Cabang KCP/Unit	-	
16.	Rekening Atas Nama	SMP NEGERI 2 PATEBON	
17.	MBS	Ya	

18.	Luas Tanah Milik (m ²)	20320	
19.	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	0	
20.	Nama Wajib Pajak	-	
21.	NPWP	004202602513000	
Kontak Sekolah			
22.	Nomor Telepon	0294-3686228	
23.	Nomor Fax	-	
24.	Email	smp2ptb@gmail.com	
25.	Website	-	
Data Periodik			
26.	Waktu Penyelenggaraan	Kombinasi	
27.	Bersedia Menerima Bos?	Ya	
28.	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat	
29.	Sumber Listrik	PLN	
30.	Daya Listrik (watt)	18200	
31.	Akses Internet	Lainnya (Serat Optik)	
32.	Akses Internet Alternatif	Lainnya (Serat Optik)	
Santitasi			
33.	Kecukupan Air	Cukup	
34.	Sekolah Memproses Air Sendiri	Tidak	
35.	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan	
36.	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Tidak	
37.	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0	
38.	Sumber Air Sanitasi	Ledeng/PAM	
39.	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air	
40.	Tipe Jamban	Cubluk Tanpa Tutup	
41.	Jumlah Tempat Cuci Tangan	3	
42.	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Tidak	
43.	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki 4	Perempuan 4
44.	Jumlah Jamban Tidak Dapat	Laki-laki	Perempuan

	Digunakan	0	0
--	-----------	---	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP N 2 PATEBON

Nama Responden : Lusiana, S.Pd
Hari, Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi SMP N 2 Patebon, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan karakter?
3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
4. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?
5. Seberapa penting peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP N 2 Patebon?
6. Apakah guru-guru disini sudah bertugas sesuai dengan perannya sebagai guru?
7. Bentuk keteladanan apa yang ibu berikan sebagai kepala sekolah, guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
8. Bagaimana anda menyikapi siswa yang tidak disiplin dan tanggung jawab?
9. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?
10. Apakah di sekolah ini diwajibkan untuk sholat jama'ah?
11. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

13. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan tersebut (jika ada)?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN DI
SMP N 2 PATEBON**

Nama Responden : Drs. Amirudin
Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018
Tempat : Ruang Guru

1. Apa visi dan misi SMP N 2 Patebon, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan karakter?
3. Menurut bapak, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
4. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan peran guru?
5. Seberapa penting peran guru menurut bapak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
6. Bentuk keteladanan apa yang bapak berikan sebagai wakakesiswaan, guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
7. Bagaimana cara bapak menanamkan karakter tanggung jawab pada anak?
8. Bagaimana bapak menyikapi siswa melanggar aturan?
9. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?
10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
11. Sebagai wakakesiswaan, apakah menurut bapak siswa disini sudah memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMP N 2 PATEBON

Nama Responden : Mudaikisatun, S.Pd.I
Hari, Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018
Tempat : Ruang Guru

1. Apa visi dan misi SMP N 2 Patebon, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan karakter?
3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
4. Menurut ibu, apa yang dimaksud peran guru?
5. Seberapa penting peran guru menurut ibu, dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
6. Bentuk keteladanan apa yang ibu sebagai guru PAI, guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak?
7. Dengan cara apa ibu membentuk rasa tanggung jawab anak?
8. Bagaimana ibu menyikapi murid yang tidak disiplin dan tanggung jawab saat pembelajaran?
9. Bagaimana ibu memberi motivasi agar siswa memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab?
10. Adakah kriteria tertentu menjadi guru PAI di SMP N 2 patebon?
11. Metode dan media apa yang ibu gunakan saat pembelajaran PAI?
12. Adakah kegiatan keagamaan selain sholat berjamaah?
13. Apakah sekolah mewajibkan siswi untuk berjilbab, karena melihat mayoritas siswi disini berjilbab?
14. Adakah faktor pendukung dan penghambat pembentuka karakter disiplin dan tanggung jawab?

15. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
SMP N 2 PATEBON**

Nama Responden : Salma Asna Fitri
Hari, Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
Tempat : Kantin Sekolah

1. Apa visi misi di SMP N 2 Patebon? Adakah yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan karakter?
3. Menurut kamu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter baik?
4. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan peran guru?
5. Apakah pembelajaran PAI disini menyenangkan?
6. Apakah guru PAI datang tepat waktu saat mengajar di kelas?
7. Apakah kamu rajin ibadah di sekolah maupun dirumah?
8. Orang tua kamu suka mengingatkan ibadah atau tidak?
9. Apakah kamu bangun pagi sendiri, atau dibangunkan? Jam berapa?
10. Apakah kamu suka membantu orang tua dirumah?
11. Rajin mengerjakan PR atau tidak?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP N 2 PATEBON

Nama Responden : Lusiana, S.Pd
Hari, Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi SMP N 2 Patebon, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?

Jawab : Visinya mewujudkan siswa bertaqwa, berprestasi, berbudi luhur, dan cinta lingkungan. Dan misinya beberapa saja ya mbak, melaksanakan pendidikan yang bermutu, melaksanakan perkembangan kurikulum, melaksanakan pengembangan penilaian dan lainnya. Ada mbak, di visi ada indikator terlaksananya budaya sekolah menuju pembentuk karakter warga sekolah jadi disiplin dan tanggung jawab juga tercakup disini. Kemudian pada misinya ada melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian.

2. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan karakter?

Jawab : Karakter itu kalo jaman dulu itu unggah-ungguh mbak.

3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?

Jawab : Jaman seperti ini, harus beriringan, prestasi akademik penting tetapi harus didampingi dengan karakter yang baik. Jadi berdampingan, kalau kita hanya mementingkan prestasi akademik. kalau akhlaknya jelek kan kasihan anak-anak, harus dibimbing dan beri nasihat.

4. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?

Jawab : Peran guru itu seperti halnya apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru, contohnya mendidik agar menjadi anak yang baik kemudian memberiteladan yang baik agar ditiru

oleh siswanya. Memberi motivasi juga perlu itu. Agar anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.

5. Seberapa penting peran guru dalam pembentukan jawab :karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP N 2 Patebon?

Sangat penting ya mbak, dari aspek disiplin guru itu harus memberi contoh dari masuk kelas tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, kemudian memberi contoh dari segi tanggung jawab dengan bagaimana tanggung jawabnya sebagai guru, seperti halnya memberikan materi yang mumpuni. Jadi, ketika anak bertanya guru harus dapat menjelaskan.

6. Apakah guru-guru disini sudah bertugas sesuai dengan perannya sebagai guru?

Jawab : Insha allah sudah mbak.

7. Bentuk keteladanan apa yang ibu berikan sebagai kepala sekolah, guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : sebagai kepala sekolah saya harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah. Mulai dari guru, karyawan dan siswa. Saya selalu berusaha tepat waktu datang ke sekolah, agar semua warga sekolah mengikuti. Saya selalu berusaha mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, entah kegiatan dari guru maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Seperti shalat berjama'ah dan yasinan setiap Jum'at pagi.

8. Bagaimana anda menyikapi siswa yang tidak disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : Kalau saya, menemukan langsung pertama saya tegur dulu kemudian saya beri nasihat dan motivasi.

9. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?

Jawab : kalau ini bukan kapasitas saya mbak, biasanya saya limpahkan kepada wali kelas dulu, kalau wali kelas tidak mampu diberikan ke BK.

10. Apakah di sekolah ini diwajibkan untuk sholat jama'ah?

Jawab : iya mbak, saya mengharuskan untuk jama'ah. Tapi karena mushola tidak bisa menampung untuk semua warga sekolah. Biasanya bergantian jama'ahnya.

11. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : ada mbak, dari kegiatan di pagi hari salam sapa guru dan siswa di depan koridor sekolah. Gurudan siswa saling bersalaman. Bagi siswa yang naik sepeda, sepedanya dituntun.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : Kalau menurut pandangan saya, guru merupakan faktor pendukung paling utama karena anak menghabiskan waktu di sekolah, dan guru harus memberikan contoh keteladanan dengan baik, kemudian anak diberikan nasehat-nasehat agar termotivasi untuk memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab itu tadi.

13. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan tersebut (jika ada)?

Jawab : solusinya ya kita semua kerja sama antara guru, siswa, dan orang tuanya.

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN DI SMP N 2 PATEBON

Nama Responden : Drs. Amirudin
Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018
Tempat : Ruang Guru

1. Apa visi dan misi SMP N 2 Patebon, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
Jawab : Saya lupa mbak, maaf. Kalau yang berkaitan sama karakter pasti ada, di visi misi untuk membentuk dan melaksanakan pembentukan karakter
2. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan karakter?
Jawab : karakter itu ciri yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan satu kehidupannya.
3. Menurut bapak, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
Jawab : harus berimbang, pada dasarnya semua penting, yang mencakup afektif, kognitif, psikomotorik. Biasanya ada anak yang menonjol di kemampuan psikomotoriknya dia lemah di akademik.
4. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan peran guru?
Jawab : peran itu apa yang harus dilakukan oleh guru ya mbak, seperti halnya mendidik, memberi motivasi, kemudian menasehati itu tugas guru. Menjadi seorang guru tidak boleh bosan untuk menasehati.
5. Seberapa penting peran guru menurut bapak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
Jawab : sangat penting, karena guru itu kan *di gugu lan ditirujadi* apa yang harus disampaikan oleh guru itu tentunya mendidik dan apa yang dilakukan semua akan ditiru. Makanya, guru harus bersikap sesuai peran-perannya.

6. Bentuk keteladanan apa yang bapak berikan sebagai wakakesiswaan, guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : pertama, saya selalu datang tepat waktu, ini contoh kedisiplinan yang saya berikan kepada siswa. Kemudian saya memakai seragam sesuai jadwal, dan yang paling saya jaga itu ucapan dan perbuatan saya di sekolah, karena anak mudah sekali mencontoh. Jadi, ketika gurunya memberi contoh yang tidak baik anakpun akan meniru.

7. Bagaimana cara bapak menanamkan karakter tanggung jawab?

Jawab : dengan diberi tanggung jawab menjadi petugas upacara, ini dapat melatih tanggung jawab anak yang mana jadwalnya digilir perkelas.

8. Bagaimana bapak menyikapi siswa yang melanggar aturan?

Jawab : teguaran dulu, kemudian SP, kalau melanggar lagi ya dikembalikan ke orang tua.

9. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?

Tergantung pelanggarannya mbak, sistemnya menggunakan skor, jika sudah mencapai 200 berarti siswa diberikan SP.

10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : masyarakat itu kan majemuk dari berbagai macam penafsiran orang tua yang berbeda-beda, ada yang normanya longgar ada yang ketat, kalau menurut saya orang tua, guru dan lingkungan itu sangat mendukung dalam hal pembentukan karakter anak ini. Kemudian di era globalisasi anak mudah terlena dengan penggunaan teknologi dan terpengaruh oleh tingkah laku teman-temannya yang tidak baik. Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik.

11. Sebagai wakakesiswaan, apakah menurut bapak siswa disini sudah memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : sudah mbak, insya allah. Karena sekarang saya jarang dan hampir tidak pernah menangani anak-anak tidak disiplin maupun tidak tanggung jawab akan kewajibannya di sekolah..

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMP N 2 PATEBON

Nama Responden : Mudaikisatun, S.Pd.I
Hari, Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018
Tempat : Ruang Guru

1. Apa visi dan misi SMP N 2 Patebon, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
Jawab : ini yang saya ingat ya mbak, nanti lengkapnya bisa dilihat di koridor. Yg berkaitan ada mbak, yaitu melaksanakan pembentukan karakter melalui budaya sekolah.
2. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan karakter?
Jawab : kalau menurut saya itu mbak, watak siswa yang dibawa sejak lahir. Berbeda dengar akhlak, kalau akhlak itu bisa isitilahnya diolah atau dirubah. Dari yang tidak baik menjadi baik.
3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
Jawab : karakter yang baik, karena ketika anak memiliki karakter yang baik akan mudah diarahkan untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun akademik.
4. Menurut ibu, apa yang dimaksud peran guru?
Peran guru itu seperangkat tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya ya mbak. Misalkan guru, apa saja yang harus dilakukan guru seperti halnya mendidik, menyediakan fasilitas saat pembelajaran, kemudian memberi teladan yang baik.
5. Seberapa penting peran guru menurut ibu, dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
Jawab : sangat penting karena guru itu kalau di sekolah sebagai teladan bagi anak-anak. Jika gurunya disiplin anak juga akan disiplin. Ketika guru menunjukkan sikap tanggung jawab pada kewajibannya, anak juga akan menirunya.

6. Bentuk keteladanan apa yang ibu sebagai guru PAI, guna menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak?

Jawab : pertama saya mendisiplinkan diri sendiri dulu, dengan berpakaian sesuai jadwal, kemudian rapi, masuk kelas tepat waktu, kemudian saya memberikan contoh menuju masjid ketika dhuhur tiba, lebih awal. Agar anak meniru.

7. Dengan cara apa ibu membentuk rasa tanggung jawab anak?

Jawab : kalau saat pembelajaran saya beri tugas di sekolah maupun dirumah, nanti anak akan mengerjakan. secara tidak langsung itu kan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri anak tersebut.

8. Bagaimana ibu memberi motivasi agar siswa memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : saya memberi motivasi biasanya saat pembelajaran, saya biasanya memberi motivasi tentang shalat. Apakah mereka shalatnya sudah rutin belum.

9. Adakah kriteria tertentu menjadi guru PAI di SMP N 2 patebon?

Jawab : seperti pada umumnya mbak, yang pertama tentunya beragama Islam, yang kedua harus memahami materi yang disampaikan, jangan sampai ketika ada murid yang bertanya gurunya malah tidak paham. Kemudian juga mengikuti perkembangan kurikulum dan melaksanakan tata tertib yang ada di kurikulum tersebut.

10. Metode dan media apa yang ibu gunakan saat pembelajaran PAI?

Jawab : tergantung materinya mbak, lebih banyaknya metode ceramah, kalau media biasanya menggunakan alat-alat peraga jika diperlukan.

11. Adakah kegiatan keagamaan selain sholat berjamaah? Ada mbak, yasinan setiap Jum'at pagi, kemudian kegiatan-kegiatan memperingati hari besar Islam.

12. Apakah sekolah mewajibkan siswi untuk berjilbab, karena melihat mayoritas siswi disini berjilbab?

Jawab : tidak mbak, ini SMP Negeri, bukan Madrasah. Tapi menurut saya anak-anak disini mayoritas berakhlak baik. Berjilbab kan termasuk contoh tanggung jawab pada agamanya.

13. Adakah faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawab : faktor pendukung selain dari guru, juga dari orang tuannya dirumah. Ketika orang tua dirumah ikut membimbing serta mengingatkan anaknya untuk disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab. Tentunya selaras dengan apa yang diajarkan di sekolah. Maka upaya pembentukan karakter tersebut akan lebih mudah. Faktor penghambat biasanya lingkungan mbak.

14. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan tersebut?

Jawab : solusinya ya orang tua harus ekstra waspada pada anak-anaknya.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMP N 2 PATEBON

Nama Responden : Salma Asna Fitri
Hari, Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
Tempat : Kantin Sekolah

1. Apa visi misi di SMP N 2 Patebon? Adakah yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
Jawab : tidak hafal mbak, mungkin ada.
2. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan karakter?
Jawab : karakter itu tingkah laku sepertinya mbak.
3. Menurut kamu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter baik?
Jawab : prestasi mbak, karena anak pintar lebih disenangi teman-temannya.
4. Apakah pembelajaran PAI disini menyenangkan?
Jawab : menyenangkan, gurunya baik.
5. Apakah guru PAI datang tepat waktu saat mengajar di kelas?
Jawab : tepat waktu mbak, malahan sebelum bel masuk biasanya sudah masuk kelas, duduk. Jadi kita kalau bel masuk langsung lari ke kelas.
6. Apakah kamu rajin ibadah di sekolah maupun dirumah?
Jawab : insya allah iya mbak.
7. Orang tua kamu suka mengingatkan ibadah atau tidak?
Jawab : pasti mbak, setiap waktunya sholat biasanya diingatkan, terus waktunya belajar, waktu main hp juga diatur.
8. Apakah kamu bangun pagi sendiri, atau dibangunkan? Jam berapa?
Jawab : bangun sendiri, biasanya saya bangun jam 5 kemudian mandi, sholat, terus siap-siap ke sekolah

9. Apakah kamu suka membantu orang tua dirumah?

Jawab : bantu, setiap sore nyapu sama nyuci piring yang aku bisa mbak.

10. Rajin mengerjakan PR atau tidak?

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Tempat : kelas 7A

Dari hasil observasi ditemukan :

1. Guru PAI masuk kelas sebelum bel masuk.
2. Guru PAI memulai pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk membaca asmaul husna.
3. Guru PAI mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan beberapa pertanyaan, bagi siswa yang dapat menjawab diberikan nilai tambahan.
4. Guru PAI telah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti: RPP, silabus, dan lembar evaluasi,
5. Suasana kelas sangat kondusif
6. Terlihat ada satu anak yang sangat hiperaktif sehingga terkadang mengganggu temannya, kemudian guru menegurnya.
7. Guru PAI menanyakan hal-hal seputar ibadah siswa ketika di rumah.
8. Guru PAI memberikan nasehat-nasehat sebelum pembelajaran dimulai
9. Guru PAI terlihat sudah menyiapkan seperangkat pembelajaran, mulai dari RPP, Silabus dan lainnya.
10. Metode yang digunakan saat pembelajaran adalah Ceramah
11. Guru PAI menyampaikan materi dengan taktik humornya sehingga siswa senang dan tidak bosan.
12. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam, kemudian mengingatkan untuk pekerjaan rumahnya.

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Tempat : Masjid

Dari hasil observasi ditemukan banyak hal positif seperti:

1. Terlihat beberapa siswa sholat dhuha.
2. Setelah selesai sholat dhuha siswa menata kembali mukena yang dipakai, diletakkan ditempat semula.
3. Bagi siswa yang tidak membawa peralatan sholat bergantian dengan teman-temannya.
4. Siswa langsung menuju masjid saat dhuhur tiba.
5. Siswa tidak saling berebut ketika masuk masjid.
6. Siswa menaruh sepatu di depan masjid dengan rapi.
7. Di tempat wudhu, terlihat siswa antri tidak saling berebut.
8. Bagi siswi yang tidak membawa mukena, saling bergantian dengan temannya.
9. siswa-siswi yang terlambat ke masjid, kemudian tidak kebagian tempat, menunggu jamaah selesai dan melakukan jamaah dengan teman-temannya.
10. Terlihat siswa-siswi keluar dengan rapi dari masjid.

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 24 Agustus 2018

Tempat : Kantin Sekolah

Dari hasil observasi ditemukan :

1. Siswa tidak berebut ketika jajan
2. Siswa makan dengan duduk
3. Terlihat beberapa siswa berbagi makanan kepada temannya yang tidak membeli makanan.

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 29 Agustus 2018

Tempat : Gerbang Sekolah

Dari hasil observasi ditemukan :

1. Siswa datang ke sekolah sebelum jam 07.00.
2. Guru piket datang ke sekolah pukul 06.30.
3. Siswa melepas jaket dan topi sebelum memasuki gerbang sekolah.
4. Guru mengingatkan atribut siswa yang kurang rapi.
5. Guru saling menyapa dengan ramah dan bersalaman ketika bertemu di koridor sekolah.
6. Guru memakai pakaian dengan rapi dan sesuai jadwal.
7. Siswa yang terlambat akan di catat oleh BK.
8. Ketika memasuki gerbang sekolah terlihat siswa-siswi menuntun sepedanya.
9. Siswa bersalaman dengan guru-guru piket yang berada di koridor.
10. Siswa-siswi terlihat berpakaian rapi sesuai peraturan

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian





Suasana di pagi hari, terlihat siswa-siswi bersalaman dan menuntun sepedanya.





Kegiatan Yasinan Jum'at Pagi



Ibu kepala sekolah ikut serta pada kegiatan Yasinan



Kegiatan Jum'at sehat





Pembelajaran PAI di Kelas





Suasana di Kantin Sekolah



Lampiran 6

TATA TERTIB SISWA

1. Siswa/i harus sudah ada di sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum masuk sekolah.
2. Siswa/i yang datang terlambat diwajibkan melapor kepada petugas piket dan hanya dapat memasuki kelas jika ada izin masuk dari piket.
3. Siswa/i diwajibkan kesekolah memakai seragam sekolah dengan lengkap :
 - a. Label nama, lambang OSIS dan atribut lokasi sekolah
 - b. Memasuki baju/blus ke dalam celana panjang/rok
 - c. Baju/blus putih dan celana panjang/rok abu-abu.
 - d. Sepatu karet/kulit berwarna hitam polos, alas datar, tertutup, tidak berlubang- lubang, berkaos kaki putih polos sampai setinggi betis.
 - e. Pakaian olah raga pada jam praktek olah raga
 - f. Memakai topi dan dasi pada setiap upacara bendera
4. Murid wanita dilarang memakai rok yang terlalu pendek (tidak boleh di atas lutut) dan tidak boleh terlalu ketat.
5. Murid wanita dilarang memakai blus tanpa lengan ke sekolah sekalipun di luar jam belajar.
6. Murid pria dilarang memakai celana terlalu sempit atau komprang.
7. Siswa/i dilarang memakai baju yang terlalu tipis (tembus pandang) misalnya kain rubia, dan lain-lain.

8. Setiap siswa/i diwajibkan memakai tali pinggang yang berwarna hitam.
9. Setiap siswa/i diwajibkan membawa tas ke sekolah masing-masing setiap harinya
10. Pada waktu bel tanda masuk berbunyi, siswa/i harus segera memasuki ruang kelas dengan teratur khusus pada jam pertama dan selesai istirahat harus lebih dahulu membentuk barisan masing-masing kelas di halaman sekolah masuk kelas secara teratur diawasi oleh guru
11. Setiap pergantian guru di kelas, siswa/i berkewajiban memberi hormat kepada guru secara tertib dan teratur dipimpin oleh ketua kelas.
12. Setiap mulai jam pelajaran pertama dan mengakhiri jam pelajaran terakhir, seluruh siswa/i setiap kelas melaksanakan acara do'a sesuai agama dan kepercayaannya di pimpin oleh ketua kelas.
13. Seluruh siswa/i wajib memberi hormat kepada tamu yang mengunjungi kelas, yang di sertai oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, baik pada waktu memasuki ruangan maupun pada waktu meninggalkan ruangan kelas
14. Siswa/i diwajibkan melaksanakan dan mengembangkan program 5K di sekolah.
15. Siswa/i wajib mengikuti semua mata pelajaran dengan tekun dan sungguh-sungguh, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan dan wajib melengkapi buku mata pelajaran dan catatan serta peralatan belajar lainnya sesuai roster pelajaran setiap hari.

16. Siswa/i yang absen/tidak hadir wajib mengirim surat keterangan dokter bagi yang sakit atau orang tua/wali melapor secara lisan/tulisan ke sekolah.
17. Siswa/i yang absen tiga hari berturut-turut tanpa pemberitahuan, dianggap mengundurkan diri dari sekolah.
18. Siswa/i yang tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar karena sakit atau karena sesuatu hal lain yang sangat penting, harus melapor kepada piket sekolah untuk mendapat surat izin
19. Setiap siswa/i dilarang meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin dari petugas piket kecuali pada saat jam pulang.
20. Setiap siswa/i wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah
21. Setiap persoalan yang timbul di antara sesama siswa harus diselesaikan secara damai atau dilaporkan kepada BP untuk diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
22. Setiap siswa/i wajib melunasi Uang Komite paling lambat tanggal 10 setiap bulannya
23. Siswa/i berkewajiban mematuhi larangan/teguran dari setiap guru.
24. Siswa/i diwajibkan keluar dari dalam kelas setelah bel istirahat berbunyi
25. Siswa/i dapat menggunakan waktu istirahat untuk membayar uang sekolah atau meminjam buku perpustakaan
26. Siswa/i dilarang meninggalkan ruangan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung dengan alasan apapun termasuk

membeli sesuatu peralatan belajar kecuali dalam keadaan terpaksa dan harus mendapat izin dari guru

27. Siswa/i dapat belajar sendiri di dalam ruangan kelasnya masing-masing, jika gurunya berhalangan.
28. Siswa/i dilarang berbicara yang tidak pada tempatnya, memancing keributan, mengganggu ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar di kelas.
29. Siswa/i berlaku sopan kepada sesama siswa, pegawai sekolah, guru, dan tamu sekolah
30. Siswa/i dilarang membuang ludah, ingus, sampah dilantai atau sembarang tempat. Buanglah di tempat yang telah disediakan
31. Siswa/i dilarang menulisi, mengotori atau merusak meja, kursi/bangku, papan tulis, gedung sekolah dll.
32. Siswa/i wajib memelihara taman yang ada di depan kelasnya masing-masing.
33. Siswa/i dilarang mengucapkan kata-kata kotor tidak sopan dan bersifat menghina baik didepan guru maupun diantara siswa
34. Siswa/i dilarang membuat keributan perkelahian ataupun tindakan lain yang dapat mengarah kepada timbulnya perkelahian, persoalan SARA, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
35. Siswa/i dilarang merokok, memakan atau meminum/menggunakan apa yang disebut Narkotika dan obat berbahaya lainnya, meminum-minuman keras atau turut bermain judi dalam bentuk apapun.

36. Siswa/i dilarang makan atau minum apapun ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung
37. Siswa/i dilarang membawa korek api atau mancis, senjata api, senjata tajam, atau sejenisnya, buku-buku atau bahan bacaan lainnya yang tidak relevan dengan pelajaran di sekolah
38. Siswa/i dilarang mengadakan kegiatan di luar sekolah dengan memakai nama sekolah seperti piknik, pesta, berkemah dan lain-lain, tanpa sepengetahuan dan izin Kepala Sekolah.
39. Siswa/i dilarang memakai perhiasan emas atau imitasi berupa anting-anting, cincin, kalung, gelang tangan, gelang kaki, dan lain-lain, jika ada yang berhubungan dengan agama kepercayaan harus dikantongi
40. Siswa/i dilarang memelihara kuku panjang, memakai kutex, lipstik, eyeshadow, celak dan tato tubuh.
41. Setiap siswa dilarang berambut gondrong, memelihara kumis, jambang atau jenggot.
42. Siswa/i dilarang membuka kancing baju, melipat celana atau lengan baju di sekolah.
43. Siswa/i dilarang menerima tamu tanpa seizin guru atau petugas piket
44. Siswa/i dilarang melawan atau berbuat tidak hormat kepada guru, pegawai atau petugas sekolah
45. Siswa/i dilarang mencat pirang rambut, memakai pengeras rambut seperti jelly fom dan lain-lain.

46. Siswa/i dilarang meminjam sesuatu dari kelas lain, membeli sesuatu pada waktu jam belajar
47. Siswa/i dilarang mengambil sesuatu dari rumah karena lupa membawanya, pada waktu jam belajar
48. Setiap buku dan peralatan sekolah yang dipinjam harus dirawat. Buku harus disampul dengan plastik dan apabila rusak harus diganti oleh yang bersangkutan
49. Setiap kelas wajib memelihara kebersihan dan kerapian kelas masing-masing serta melengkapi peralatan kelas seperti : gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Burung Garuda, taplak meja, denah kelas, bulu ayam, penghapus papan tulis dan tempat sampah.
50. Siswa/i diwajibkan menghadiri acara peringatan hari-hari besar Nasional dan Agama.

Lampiran 7

TATA TERTIB GURU SMP NEGERI 2 PATEBON

Mengingat dan menimbang :

1. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal, 30 Januari 1976 Nomor : 3/P/1976 tentang pembinaan Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Bahwa perlu ditertibkan suatu peraturan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan dan menciptakan kerja yang baik dan tertib. Maka diputuskan dan dikeluarkan TATA TERTIB GURU sebagai suatu aturan terpadu antara ketentuan dan kesepakatan secara kekeluargaan, sebagai berikut :

I. WAKTU HADIR :

1. Setiap guru hadir minimal 5 menit sebelum pelajaran dimulai, dan wajib menandatangani absen hadir.
2. Guru yang terlambat wajib melapor kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.
3. Setiap wajib memberitahu kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bila mau meninggalkan sekolah sebelum jam belajar berakhir.
4. Khusus bagi guru piket harus datang sebelum jam pertama dan pulang sesudah berakhir .
5. Setiap hari Senin dan hari besar Nasional serta keagamaan semua guru wajib mengikuti upacara.
6. Pada waktu hari kerja guru dilarang mengajar di sekolah lain kecuali telah mendapat izin tertulis dari kepala sekolah.

II. WAKTU HADIR SEKOLAH

1. Seseorang guru dapat meninggalkan tugas (tidak masuk kerja) sebab :
 - a. Cuti
 - b. Sakit
 - c. hal-hal yang mendesak
2. Tidak masuk kerja sebab sakit atau keperluan lain harus ada surat tertulis
3. Setelah masuk kembali harus memberitahu kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.
4. Bila izin untuk keperluan pribadi dan telah mendapat persetujuan kepala sekolah, guru wajib menyerahkan tugas kepada siswa-siswa yang ditinggalkan

III. WAKTU MENGAJAR

1. Pada waktu mengajar guru wajib berbusana yang baik, bersih dan sopan, rambut diatur yang rapi, khusus wanita dilarang rambut terurai.
2. Pada waktu mengajar guru wajib membawa perlengkapan yaitu:
 - a. Satuan pelajaran
 - b. Daftar nilai
 - c. Alat peraga yang sesuai
 - d. Buku yang diperlukan
3. Pada waktu mengajar diusahakan selalu aktif dan tidak duduk atau menduduki meja
4. Sebelum memulai pelajaran guru wajib memperhatikan lebih dahulu keadaan :
 - a. kebersihan kelas
 - b. absensi siswa

- c. kelengkapan pakaian
- 5. Pada waktu mengajar guru dilarang :
 - a. Merokok
 - b. meninggalkan kelas
 - c. menyuruh anak menyalin di papan tulis
 - d. menyuruh anak bekerja sendiri tanpa pengawasan
 - e. Pada jam pertama anak wajib dipimpin berdoa oleh guru di kelas pada saat itu. Demikian pula pada jam terakhir oleh guru jam terakhir.
 - f. Khusus untuk jam pelajaran praktek (keterampilan, olahraga, laboratorium dll), hendaknya diakhiri 10 menit sebelum jam pelajaran selesai untuk pengaturan alat-alat.
 - g. Pada waktu mengajar dikelas guru dilarang menerima tamu baik dinas maupun pribadi, tamu yang berkepentingan apabila sangat mendesak agar ijin dengan kepala sekolah / wakil kepala sekolah.
 - h. Hukuman yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat edukatif (mendidik).

IV. GURU PIKET

- 1. Piket dilaksanakan dalam rangka menunjang pelaksanaan pengawasan dan diatur sesuai keadaan.
- 2. Guru yang piket dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya
- 3. Tugas piket antara lain :
 - a. Mengisi kelas kosong
 - b. Mengisi buku laporan piket
 - c. Mengawasi siswa yang melanggar tata tertib

- d. Bersama Wakil kepala sekolah bertanggung jawab kepada keamanan dan kelancaran pelajaran
- e. Mengawasi siswa pada saat istirahat dengan berkeliling
- f. Membantu kepala sekolah dalam teknik Edukatif

V. HAL – HAL LAIN :

1. Setiap guru wajib menjadi suri tauladan bagi siswa
2. Setiap persoalan dengan siswa hendaknya ditempuh dengan jalan musyawarah
3. Setiap guru wajib menjaga kode etik guru dan selalu meningkat hubungan persaudaraan, kekeluargaan dengan sesama guru.
4. Setiap guru wajib menjaga / memelihara peralatan sekolah
5. setiap guru putri / karyawan / istri guru wajib berpartisipasi pada dharmawanita.
6. Segala sesuatu yang menyangkut kepentingan seluruh guru SMP Negeri 2 Patebon hendaknya selalu diselesaikan secara musyawarah / mufakat

VI. SANKSI – SANKSI :

Pelanggaran dengan sengaja terhadap tata tertib ini dapat dikenakan tindakan sebagai berikut :

1. Sangsi-sangsi sebagaimana diatur dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 Nomor : 14 / U / 1974 tentang Tata Tertib.
2. Sangsi –sangsi instruksi Menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 20 Januari 1976 No. 3 / P/1976 tentang pembinaan Lingkungan Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

3. Sangsi-sangsi sebagaimana peraturan pemerintah Nomor : 10 tahun 1979 dan PP 30 tahun 1980 serta PP 6 tahun 1974.
 4. Hal – hal lain yang belum diatur akan di sesuaikan dengan peraturan yang ada dan akan diusulkan kemudian.
- Peraturan ini berlaku sejak ditetapkan

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.1643/Un.10.3/J1/PP.00.9/4/2018

13 April 2018

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Fakrurrozi, M.Ag
2. Sofa Mutohar, M.Ag

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Novia Hapsariningrum

NIM : 1403016090

Judul : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI SMP N 2 PATEBON"**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Fakrurrozi, M.Ag

Pembimbing II : Sofa Mutohar, M.Ag

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PATEBON

Jalan Raya Sunan Abinawa Patebon Kendal ☎ (0294) 386228, Kode Pos 51351
e-Mail ; smp2ptb@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 423.4 / 302 / SMP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lusiana, S.Pd**
NIP : 196009071981032006
Pangkat/Gol : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Novia Hapsariningrum**
TTL : Kendal, 27 November 1996
NIM : 1403016090
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMP N 2 Patebon pada tanggal 3 Agustus s.d 15 September 2018 guna penyelesaian tugas akhir / skripsi yang berjudul :

" Peran Guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMPN 2 Patebon "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patebon, 15 September 2018

Kepala Sekolah



Lusiana, S.Pd

NIP. 196009071981032006

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.1100/Un. 10.3/PP.00.06/06/2018

Assalamualaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

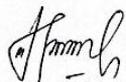
Nama	: Novia Hapsariningrum
Tempat tanggal lahir	: Kendal, 27 November 1996
NIM	: 1403016090
Progam/ Semester/ Tahun	: S1/ VIII/ 2018
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ds. Tambakrejo rt 01/ rw02 Kec. Patebon Kendal

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Mengetahui
Korektor


Mustakimah

Semarang, 6 Juni 2018

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kejasama



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Novia Hapsariningrum
NIM : 1403016090
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	16	20,5%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	9	26	33,3%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	16	20,5%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	7	14	17,9%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	2	6	7,6%
	Jumlah	32	78	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup/Kurang)

Mengetahui,
Dosen Validasi SKK

MUSTAKIMAH

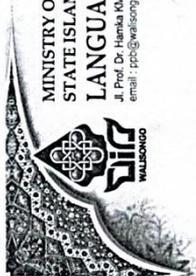
Semarang, 7 Juni 2018

a.nDekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama



W. ABYUDI

Lampiran 12



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppt@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-5291/Un.109/p23/pp.009/11/2018

This is to certify that

NOVIA HAPSARININGRUM

Date of Birth: November 27, 1996

Student Reg. Number: 1403016090

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On November 7th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 400



November 15th, 2018

UIN Prof. Dr. Saifuddin Saifullah, M.Ag
SEMARANG 501321 199603 1 003

Certificate Number : 120182625
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS

Lampiran 12

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppu@walisongo.ac.id

شهادة

B-0601/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2018

بشهاد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

NOVIA HAPSARININGRUM : الطالبة

Kendal, 27 November 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403016090 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٩ فبراير ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٧ فبراير ٢٠١٨

مدير،


محمد سيف الله الحاج

هاتف : ٠٢٤-٧٦١٤٤٥٣

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180311



Lampiran 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7601292, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-126/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **NOVIA HAPSARINGRUM**

NIM : **1403016090**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-5 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dengan nilai :

81 (..... 4,0 / A)

Semarang, 14 Maret 2018



BIODATA DIRI PRIBADI

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novia Hapsariningrum
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 27 November 1996
3. NIM : 1403016090
4. Alamat Rumah : Ds. Tambakrejo rt 01/ rw 02 Kec.
Patebon
5. Nomor HP : 083109072124
6. Email : devanovia2151@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Tambakrejo Lulus Tahun 2008
 - b. SMPN 2 Patebon Lulus Tahun 2011
 - c. SMAN 1 Kaliwungu Lulus Tahun 2014
 - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan
Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Angkatan 2014
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Miftahul Huda

Semarang, 28 Januari 2019

Pembuat pernyataan

Novia Hapsariningrum
NIM: 1403016090